

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Luas dan Batas Wilayah

Desa warugunung adalah Desa yang terletak di daerah pegunungan yang terdiri dari tujuh Dusun, yaitu Dusun Kepuhgunung, Dusun Wonosari, Dusun Randegan, Dusun Jolopeto, Dusun Kepatihan, Dusun Pamotan, dan Dusun Kramatjetak. Desa Warugunung merupakan tipe Desa agraris karena sebagian besar atau mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Warugunung terletak di daerah pegunungan yang masih subur, sehingga banyak warga Desa Warugunung lebih memilih menjadi petani dan bercocok tanam untuk menghidupi keluarganya.

Masyarakat Desa Warugunung juga memiliki corak kehidupan yang beranekaragam. Keanekaragaman tersebut tampak dalam segi profesi yaitu petani, buruh tani, pegawai, swasta, guru, dan TNI. Secara umum profesi warga Desa Warugunung adalah masyarakat petani dan menjadi buruh tani.

a. Luas Desa Warugunung

Desa warugunung mempunyai luas cakupan wilayah mencapai 350.475 Ha. Yang terdiri dari sawah dan ladang 262,750 Ha,

pemukiman atau pekarangan 17,250 Ha, perkuburan 1,080 Ha, dan lain-lain seluas 33,020 Ha.

b. Orbitrasi Desa warugunung

Tabel 2
Orbitrasi Desa Warugunung

No.	Keterangan	Jarak
1.	Jarak dari kepolisian	4 km
2.	Jarak dari pusat Kecamatan	3 km
3.	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	29 km
4.	Jarak dari Ibu Kota Propinsi	62 km

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

c. Batas Wilayah Desa Warugunung

Desa warugunug mempunyai batasan wilayah yang meliputi sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Pandanarum, sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Petak, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Candiwatu yang terpisahkan oleh sungai selebar 10 m, dan di sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Bendungan jati yang terpisahkan oleh area persawahan.²⁴

Tabel 3
Batas Wilayah Desa Warugunung

No.	Letak	Berbatasan Dengan
1.	Sebelah Utara	Desa Pandanarum
2.	Sebelah Selatan	Desa Petak
3.	Sebelah Barat	Desa Candiwatu
4.	Sebelah Timur	Desa Bendunganjati

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

Sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti teliti dan yang menjadi objek fokus penelitian ini adalah Dusun Kepuhgunung, atau yang lebih dikenal dengan Dusun Dumboto yang mempunyai batasan

²⁴Data Monografi (Profil Desa Warugunung) tahun 2014. Hal 1-2

wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Wonosari, sebelah Selatan Berbatasan Dengan Dusun Jolopeto yang terpisah oleh area persawahan dan ladang warga, sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Randegan yang terpisah oleh jalan raya, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bendungan jati yang terpisahkan oleh area persawahan.

2. Sarana dan Prasarana

Dalam melayani kehidupan masyarakatnya, Desa Warugunung mempunyai beberapa fasilitas yang cukup memadai, antara lain adalah sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun non formal, prasarana kesehatan, prasarana peribadatan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Warugunung :

a. Pendidikan

Dalam rangka peningkatan SDM atau Sumber Daya Manusia masyarakat Desa Warugunung mempunyai prasaran pendidikan baik fomal maupun non formal. Di dalam menunjang peningkatan SDM tersebut Desa Warugunung mempunyai beberapa unit prasarana pendidikan.

Tabel 4
Prasarana Pendidikan Formal

No.	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1.	Taman Kanak-kanak	1 buah
2.	SD/Sederajat	2 buah
	Jumlah	3 buah

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

Jika dilihat dari tabel di atas masyarakat Desa Warugunung merupakan masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan

meskipun masyarakat Desa Warugunung termasuk masyarakat pedesaan.

Tabel 5
Prasarana Pendidikan Non Formal

No.	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1.	PAUD/ KB	1 buah
2.	Pos PAUD	6 buah
3.	TPQ	10 buah
4.	TPQ Diniyah	1 buah
5.	Tempat Les/Bimbel	1 buah
	Jumlah	19 buah

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

Pendidikan non formal merupakan pendidikan penunjang baik itu sebagai penunjang pendidikan formal maupun pendidikan agama. Jika dilihat dari tabel di atas mengindikasikan adanya kesadaran yang kuat masyarakat Desa Warugunung tentang pentingnya pendidikan agama.

Diantara sekian banyak sarana dan prasarana di Desa Warugunung, beberapa merupakan bertempat di Dusun Kepuhgunung, diantaranya adalah SD 1 buah, TPQ 2 buah, dan Pos PAUD 1 buah.

b. Sarana Peribadatan

Sebagai masyarakat yang religius, masyarakat Desa Warugunung mempunyai sarana peribadatan yang sangat memadai antara lain, Masjid, Mushalla atau langgar, dan Gereja.

Tabel 6
Sarana Peribadatan

No.	Sarana Peribadatan	Keterangan
1.	Masjid	6 buah
2.	Mushallah/langgar	16 buah
3.	Gereja	1 buah
	Jumlah	23 buah

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

Tempat ibadah merupakan bentuk indikator atau tolak ukur apakah masyarakat tersebut bisa dikatakan sebagai masyarakat yang religius atau tidak. Masyarakat Desa Warugunung merupakan tipe masyarakat yang religius, hal ini dapat dilihat dengan adanya 23 buah tempat peribadatan.

Sarana dan prasarana peribadatan yang terletak di Dusun Kepuhgunung yaitu Masjid 1 buah, Mushallah atau langgar 2 buah, dan Gereja 1 buah.

c. Kesehatan

Untuk sarana dan prasarana kesehatan di Desa Warugunung sudah cukup memadai, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7
Sarana dan Prasarana Kesehatan

No.	Sarana Kesehatan	Keterangan
1.	Polindes	1 buah
2.	Poliklinik	1 buah
3.	Balai Pelayanan Masyarakat	1 buah
4.	Praktek Dokter	1 buah
	Jumlah	4 buah

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

Semua sarana dan prasarana kesehatan berada di tengah Desa tepatnya di Dusun Randegan. Meskipun semua sarana dan prasaran kesehatan terletak di Dusun Randegan, warga Dusun kepuhgunung

sudah mempunyai kesadaran yang tinggi dalam hal kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari antusias warga yang setiap bulan membawa anak-anaknya ke polindes untuk memeriksakan kesehatan.

d. Perekonomian

Perekonomian masyarakat Desa Warugunung juga cukup baik dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat. Itu dapat dilihat dari jumlah sarana perekonomian yang ada.

Tabel 8
Sarana Perekonomian

No.	Sarana Perekonomian	Keterangan
1.	Pengrajin Pigora	5 buah
2.	Pengrajin Makanan Ringan	7 buah
3.	Pengrajin Tempe/Tahu	11 buah
4.	Selep Kecil	3 buah
5.	Selep Besar	1 buah
6.	Warung Makanan	21 buah
7.	Warung Pracangan	42 buah
8.	Restoran	3 buah
9.	Toko	20 buah
10.	Toko Galangan / Bangunan	2 buah
	Jumlah	115 buah

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

Dengan adanya sarana perekonomian, masyarakat Desa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dan jika dilihat dari beberapa sarana perekonomian masyarakat Desa Warugunung tergolong masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, meskipun mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani.

Dari sekian banyak sarana perekonomian yang ada di Desa Warugunung, ada beberapa yang berada di dalam wilayah Dusun Kepuhgunung yaitu pengrajin tempe atau tahu 2 buah, pengrajin

makan ringan 1 buah, warung makanan 3 buah, warung pracangan 5 buah, dan toko 5 buah.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Warugunung mencapai 4086 jiwa. Yang terdiri dari laki-laki 2038 jiwa dan perempuan 2048 jiwa.

Tabel 9
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Laki-laki	2038 jiwa
2.	Perempuan	2048 jiwa
	Jumlah	4086 jiwa

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

Tabel 10
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Keterangan
1.	Islam	3883 jiwa
2.	Kristen	203 jiwa

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

Komposisi penduduk masyarakat Desa Warugunung dari segi keagamaan berbeda-beda, dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Desa Warugunung bisa dikatakan sebagai masyarakat majemuk dalam beragama.

Jumlah penduduk di Dusun Kepuhgunung Sendiri mencapai 192 KK atau 702 jiwa. Yang terdiri dari laki-laki 342 jiwa dan perempuan 360 jiwa. Semua warga yang beragama Kristen atau Non Muslim berada di Dusun Kepuhgunung yang berjumlah 203 jiwa dan sisanya 499 jiwa adalah warga beragama Islam atau muslim.

Tabel 11
Perbandingan Penduduk Berdasarkan Agama Dusun Kepuhgunung

No.	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	499 Jiwa	71 %
2.	Kristen	203 Jiwa	29 %
	Total	702 Jiwa	100 %

Diolah dari data monografi Desa Warugung tahun 2014

Dilihat dari prosentase komposisi penduduk Dusun Kepuhgunung, warga pemeluk Islam lebih banyak dibandingkan dengan warga pemeluk Kristen. Maka dari hasil penemuan itu semua warga pemeluk agama Kristen di Desa Warugung semua berkumpul di Dusun Kepuhgunung.

Dari tabel di atas, agama islam terlihat dominan dari pada agama Kristen. Meskipun orang Islam merupakan mayoritas, namun mereka dapat hidup berdampingan dan sangat terbuka terhadap pemeluk Kristen yang hanya minoritas saja. Antara pemeluk Islam dan Kristen mampu saling bertoleransi, menghargai dan bekerjasama untuk menciptakan kerukunan hidup beragama.

Tabel 12
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Pekerjaan	Keterangan
1.	PNS dan Perangkat Desa	56 jiwa
2.	ABRI / Polri	8 jiwa
3.	Swasta	95 jiwa
4.	Wiraswasta / Pedagang	140 jiwa
5.	Tani	657 jiwa
6.	Pertukangan	35 jiwa
7.	Buruh Tani	836 jiwa
8.	Pensiunan	11 jiwa
9.	Jasa	10 jiwa

Sumber dari : Profil Desa Warugung 2014

Desa Warugung mempunyai beberapa komponen masyarakat yang juga bermacam-macam latar belakang pekerjaannya, terlihat dari komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian masyarakat Desa.

Untuk penduduk di Dusun Kepuhgunung Sendiri yang terdiri dari 192 KK atau 702 jiwa, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan wiraswasta atau pedagang.

4. Pertanian dan Perternakan

Desa warugunug termasuk Desa yang agraris, wilayahnya yang berada di daerah pegunungan membuat tanah di Desa Warugunung sangat subur. Hasil pertanian Desa Warugunung sangat beraneka ragam yaitu meliputi padi dan polowijo, sayur-sayuran dan buah-buahan.

Tabel 13
Hasil Pertanian Padi dan Polowijo

No.	Jenis Tanaman	Keterangan
1.	Padi	70 Ha
2.	Jagung	20 Ha
3.	Ketela Rambat	30 Ha
4.	Ketela Pohon	2 Ha
5.	Kacang Tanah	2 Ha
6.	Kedelai	2 Ha

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

Tabel 14
Hasil Pertanian Sayuran

No.	Jenis Sayuran	Keterangan
1.	Tomat	2 Ha
2.	Kacang Panjang	1 Ha
3.	Lombok	3 Ha
4.	Bawang Merah / Sentir	3 Ha
5.	Ketimun	1 Ha
6.	Lain-lain	15 Ha

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

Tabel 15
Hasil Pertanian Buah-buahan

No.	Jenis Buah	Keterangan
1.	Pisang	3 Ha
2.	Mangga	5 Ha
3.	Pepaya	1 Ha

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

Dari berbagai macam mata pencaharian penduduk Desa Warugunung, yang paling berpengaruh dan yang paling besar adalah warga Desa Warugunug sangat bergantung kepada hasil pertanian. Oleh karena itu di Desa Warugunung banyak berkembang lembaga swadaya masyarakat yang bertujuan untuk membantu para petani, misalnya Gapoktan dan KUD atau Koperasi Unit Desa yang menyediakan segala keperluan pertanian. Pihak aparaturnya Desa juga memfasilitasi kelompok petani dengan mengadakan seminar atau penyuluhan oleh Pemda PPL yang dilaksanakan minggu pertama setiap bulannya.

Selain berbagai jenis hasil pertanian atau tanaman yang dihasilkan oleh warga Desa Warugunung, banyak warga juga yang memilih untuk bertani dan berternak. Jenis binatang yang ditenakpun beraneka ragam. Seperti ayam, itik kambing, lembu, sapi perah, dan masih banyak lagi.

Tabel 16
Hasil Peternakan

No.	Jenis Hewan Ternak	Keterangan
1.	Ayam Bukan Ras	5300 ekor
2.	Ayam Ras	30.000 ekor
3.	Itik	1200 ekor
4.	Kambing	550 ekor
5.	Lembu	75 ekor
6.	Sapi Perah	35 ekor

Sumber dari : Profil Desa Warugunung 2014

Di Dusun Kepuhgunung dengan ciri khas masyarakat pedesaan yang masih kental jiwa kebersamaan, kegotong-royongan, dan kegotong-royongannya masih banyak ditemui organisasi sosial kemasyarakatan yang masih terus berjalan dengan baik hingga sekarang. Hal ini

menunjukkan bahwa warga Dusun Kepuhgunung mempunyai mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Organisasi-organisasi dalam komunitas muslim, itu terbagi menjadi beberapa jenis organisasi berdasarkan fungsi dan tujuannya. Organisasi keagamaan meliputi Diba'iyah, tahlil, qasidah/banjari/hadrah, majlis ta'lim, dan remas bagi warga yang beragama Islam. Diba'iyah dan tahlil beranggotakan ibu-ibu dilakukan setiap hari selasa, dan tempatnya berpindah-pindah di rumah warga secara bergantian. Majlis ta'lim yaitu semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid bisa diikuti oleh semua warga Dusun Kepuhgunung. Qasidah/banjari/hadrah beranggotakan para remaja yang tergabung dalam Remas.

Organisasi keagamaan bagi orang Kristen juga ada, yaitu Majelis Gereja, remaja gereja, Minggu untuk Yesus, berkat minggu, dan kasih untuk gembala bagi warga Dusun Kepuhgunung yang beragama Kristen. Majelis Gereja adalah kegiatan yang dilakukan di Gereja misalnya, pemberkatan dan ceramah agama. Remaja Gereja adalah organisasi yang beranggotakan para remaja Kristen, mereka berkumpul untuk berdiskusi, memperdalam ilmu agama, dan saling memper erat hubungan antar anggotanya. Kasih untuk gembala adalah wadah atau perkumpulan bagi orang Kristen yang gemar berdo'a, jadi tidak semua orang Kristen mengikuti kegiatan ini. Kasih untuk Gembala dilaksanakan setiap hari Rabu malam di Gereja. Minggu untuk Yesus dan berkat Minggu yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari Minggu pagi di Gereja. Pada hari

Minggu pagi semua umat Kristen berkumpul dan melakukan sembahyang di Gereja. Setiap Minggu terakhir di tiap bulannya, setelah melaksanakan ibadah umat Kristen membuka bazar murah di depan Gereja untuk semua warga termasuk Pemeluk Islam. Bazar ini bertujuan untuk memper erat hubungan antara umat Kristen dengan umat Islam yang ada di Dusun Kepuhgunung.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat penelitian mengenai wujud atau bentuk-bentuk pro eksistensi antara pemeluk Islam tradisional dengan Kristen di Dusun Kepuhgunung Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, maka terkumpul data-data yang sudah peneliti dapatkan yang meliputi berbagai aspek diantaranya :

1. Bentuk-bentuk Pro-eksistensi Masyarakat Islam Tradisional Pada Pemeluk Kristen.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Dusun Kepuhgunung yang mayoritas penduduknya beragama Islam namun dapat hidup berdampingan dengan pemeluk Kristen yang merupakan minoritas tanpa pernah terjadi konflik atau pertentangan. Warga yang berbeda agama baik Islam maupun Kristen sama-sama saling menghargai, menghormati, toleransi dan bekerja sama agar tercipta kerukunan.

Masyarakat Islam di Dusun Kepuhgunung sangat terbuka terhadap pemeluk Kristen, mereka tidak pernah memandang seseorang dari segi

agama yang merupakan hak pribadi individu. Mereka lebih mengedepankan perilaku sosialnya.

“ Agama itu murni hak individu dan urusan pribadi masing-masing mbak. Yang paling penting dalam kehidupan bersama adalah moralitas mereka. Banyak sekali orang yang ngakunya Islam justru moral mereka lebih buruk dari orang yang non-muslim.”²⁵

Dari wawancara dengan Bapak Suwito yang merupakan salah satu tokoh masyarakat dan ketua RT 08 di Dusun Kepuhgunung di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Islam tidak pernah mempermasalahkan agama. Menurut Bapak Suwito agama adalah murni hak individu dan urusan pribadi masing-masing. Yang paling penting dalam kehidupan bersama adalah moralitas mereka. Banyak sekali orang yang ngakunya Islam justru moral mereka lebih buruk dari orang yang non-muslim.

Bapak Suwito juga menjelaskan bahwa antara pemeluk Islam dan Kristen di Dusun Kepuhgunung tingkat toleransi kegamaannya dan kerukunannya sangat tinggi. Mereka sama-sama menyadari bahwa mereka hidup berdampingan dan membutuhkan satu sama lain.

“Kalau di sini itu mbak setiap idul fitri orang Kristen juga ikut berkunjung ke rumah orang Islam, kalau Natal juga gitu mbk, saya diundang untuk makan-makan di rumahnya. Sudah biasa itu mbak setiap tahunnya.”²⁶

Hal ini dapat terlihat dari jika ada perayaan hari besar keagamaan misalnya pada saat hari raya Idul Fitri orang Kristen juga ikut anjungsana atau berkunjung ke rumah tetangga-tetangga yang notabene adalah orang

²⁵Wawancara dengan Bapak Suwito Ketua RT 08 Dusun Kepuhgunung Juni 2014

²⁶Wawancara dengan Bapak Suwito Ketua RT 08 Dusun Kepuhgunung Juni 2014

Islam semua. Dan di rumahnya juga disediakan kue-kue untuk menyambut orang Islam yang datang ke rumahnya. Begitu juga pada saat perayaan hari Natal. Mereka juga mengundang orang islam untuk datang ke rumahnya walaupun hanya sekedar untuk makan-makan. Antara orang Islam dan Kristen juga saling memberikan ucapan selamat pada saat perayaan hari Besar keagamaan.



Gambar 1 : warga Islam menghadiri perayaan Natal di rumah salah satu warga Kristen

Kemudian saya mendatangi Bapak Sumarji yang merupakan Kepala Dusun atau yang disebut oleh warga Dusun Kepuhgunung dengan sebutan Pak Polo.

“Di Dusun Kepuhgunung ini, atau di Desa Warugunung tidak ada perbedaan perlakuan antara Pemeluk Islam atau Kristen dalam hal apapun termasuk untuk menjadi pengurus Desa atau pejabat Desa. Di Kepuhgunung ini calon polonya dulu dua mbak, selain saya ada Pak Johan. Pak johan itu orang Kristen tapi ya gak papa mbak nyalonin jd polo, Cuma kebetulan yang dipilih adalah saya. *Wong* orang Kristen di sini itu lho mbak baik-baik, jiwa sosialnya tinggi. Pak Lamat sekretaris Desa itu juga orang Kristen tapi kalau ada orang sakit malah nomer satu jenguknya.”²⁷

²⁷Wawancara dengan Bapak Sumarji Kepala Dusun Kepuhgunung Juni 2014

Menurut penuturan Bapak Sumarji dapat disimpulkan bahwa Setiap warga berbeda agama baik yang beragama Islam atau Kristen mempunyai hak yang sama untuk menjadi aparat Desa. Ada beberapa jabatan di kantor balai Desa Warugunung yang diduduki oleh pemeluk Kristen. Baik yang beragama Islam maupun Kristen mempunyai hak yang sama untuk menjadi pejabat Desa dan berpolitik.

Walaupun dalam individu-individu masyarakat mempunyai latar belakang yang berbeda dalam hal keagamaan, masyarakat Dusun Kepuhgunung menjalin kerjasama dalam struktur organisasi di Dusun, ini merupakan wadah kerjasama dalam kehidupan masyarakat, dan ketika individu-individu yang berbeda agama tersebut menjalankan sistem organisasi tidak menonjolkan keberagaman yang ekstrim dan tetap melaksanakan pelayanan sebagai tugas dari organisasi kemasyarakatan tersebut, untuk kehidupan masyarakat yang harmonis, penuh kerukunan dan keselarasan.

Berikut adalah beberapa perbedaan keagamaan yang ditunjukkan dalam pelaksana struktur organisasi di Dusun Kepuhgunung yang mempunyai berbagai macam latar belakang keagamaan yang berbeda-beda.²⁸

Kepala Dusun Kepuhgunung adalah bapak Sumarji, beliau adalah warga asli Desa warugunung. Beliau adalah pemeluk agama islam. Ketua RW di Dusun Kepuhgunung adalah bapak Widiarto, beliau

²⁸ Wawancara dengan Bapak Kepala Dusun Kepuhgunung Desa Warugunung Pacet Mojokerto

pendatang dari Kota Malang namun beliau sudah 32 tahun menjadi warga Dusun Kepuhgunung. Bapak Widiarto beragama Kristen, namun istrinya adalah orang Islam yang kemudian berpindah agama menjadi Kristen juga.

Ketua RT 7 Dusun Kepuhgunung adalah bapak Selamat, beliau adalah seorang ta'mir masjid dan seorang muslim yang taat beragama. Ketua RT 8 adalah bapak Suwito yang beragama Islam. Ketua RT 9 adalah bapak Sandi, beliau adalah pemeluk Kristen. Ketua RT 10 adalah Bapak Budi Santoso, adalah seorang pendatang dari Mojokerto, beliau adalah pemeluk Islam. Ketua RT 11 adalah bapak Jodi Hermawan, beliau beragama Kristen. Ketua RT 12 adalah bapak Amirullah, beliau adalah lulusan pondok pesantren, dan termasuk tokoh agama di Dusun Kepuhgunung.

Tabel 17
Struktur Organisasi Dusun Kepuhgunung

No.	Nama	Jabatan	Agama
1.	Sumarji	Kepala Dusun	Islam
2.	Widiarto	Kepala RW	Kristen
3.	Selamet	Ketua RT 07	Islam
4.	Suwito	Ketua RT 08	Islam
5.	Sandi	Ketua RT 09	Kristen
6.	Budi Santoso	Ketua RT 10	Islam
7.	Jodi Hermawan	Ketua RT 11	Kristen
8.	Amirullah	Ketua RT 12	Islam

Sumber: diolah dari hasil wawancara dengan Kepala Dusun

Dalam hal ini, pro-eksistensi itu tidak hanya terlihat dalam interaksi sehari-hari masyarakat, tetapi sudah terwujud dan sampai pada struktur kelembagaan yang ada di Dusun Kepuhgunung. Dapat di lihat

dari keterangan di atas bagaimana kepengurusan yang terdapat di Dusun Kepuhgunung terbentuk dari berbagai macam latar belakang individu yang berbeda-beda baik agama maupun daerah asal mereka, akan tetapi mereka dapat bekerjasama dan saling membantu satu sama lain untuk mewujudkan tujuan bersama, yaitu keharmonisan dan kemajuan Dusun Kepuhgunung.

Orang Kristen di Dusun Kepuhgunung rata-rata mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi. Apabila ada tetangga yang sakit atau memerlukan bantuan mereka langsung menjenguk dan membantu semampu mereka.

“mereka juga aktif dalam setiap kegiatan Dusun mbak, misalnya kerja bakti, musyawarah atau rembuk Desa dan kegiatan yang lainnya. Kalau menurut saya mereka ingin lebih menonjolkan diri mbak.”²⁹

Masyarakat Islam di Dusun Kepuhgunung sangat terbuka dengan warga yang berbeda agama. Mereka tidak pernah membeda-bedakan dalam hal apapun termasuk pergaulan. Mereka bersikap baik kepada sesama warga baik yang beragama Islam maupun Kristen.

“Orang Islam di Kepuhgunung ini lho mbak malah senang sekali *jagongan* (ngobrol) dan bercanda dengan orang Kristen. Setiap habis shalat Isya’ di depan rumah saya itu selalu rame orang *jagongan*. Bahkan saya juga sering tanya tentang kegiatan keagamaan orang Kristen.”³⁰

Bapak Sumarji menjelaskan bahwa masyarakat Islam di Dusun Kepuhgunung itu sangat terbuka terhadap siapapun termasuk terhadap

²⁹Wawancara dengan Bapak Sumarji Kepala Dusun Kepuhgunung Juni 2014

³⁰Wawancara dengan Bapak Sumarji Kepala Dusun Kepuhgunung Juni 2014

pemeluk Kristen. Pemeluk Kristen yang hanya minoritas tidak pernah merasa terkucilkan, mereka diterima dan dirangkul dengan baik oleh masyarakat Islam tidak pernah dibeda-bedakan atau dipandang sebelah mata.

Setelah mengundurkan diri dari rumah Bapak Sumarji, saya melanjutkan perjalanan ke rumah salah satu Tokoh agama di Dusun Kepuhgunung yaitu Bapak H Misnan. Jarak antara rumah Bapak Sumarji dengan Bapak H. Misnan cukup jauh yaitu 10 Km.

“Kalau ditanya soal kerukunan mbak, warga Dusun Kepuhgunung ini memang rukun-rukun mbak, baik yang beragama Islam ataupun Kristen tidak pernah bertengkar atau berselisih. Di sini itu mbak setiap ada kegiatan Dusun, semua warga baik yang Islam atau Kristen ya mengikuti.”³¹

Bapak H. Misnan adalah salah satu Tokoh agama di Dusun Kepuhgunung. Dalam wawancara yang saya lakukan dengan bapak H. Misnan yang merupakan tokoh agama di Dusun Kepuhgunung. Beliau menjelaskan bahwa kerukunan warga Dusun Kepuhgunung sudah sangat baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari setiap ada kegiatan di Dusun semua warga baik yang beragama Islam maupun Kristen ikut membantu dan saling terlibat agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Bentuk keterbukaan masyarakat Islam terhadap pemeluk Kristen dapat dilihat dari beberapa hal. Misalnya jika ada orang Kristen yang meninggal, maka semua warga yang beragama Islam ikut takziah dan

³¹Wawancara dengan Bapak H. Misnan Tokoh Agama Dusun Kepuhgunung Juni 2014

ikut membantu mengurus pemakaman. Warga yang beragama Islam yang merupakan mayoritas juga ikut mengantarkan dan menguburkan jenazah. Hal ini mereka lakukan karena rasa toleransi yang tinggi.



Gambar 2 : pemakaman warga Kristen yang dibantu oleh warga Islam

Warga Islam atau Krsiten mempunyai hak dan kewajiban yang sama, jadi setiap minggu ke tiga selalu diadakan kegiatan kerja bakti. Yaitu membersihkan lingkungan Dusun dan area pemakaman. Di situ pemeluk Kristen juga aktif dan terlibat dalam kegiatan kerja bakti Dusun.



Gambar 3 : kegiatan kerja bakti yang diikuti oleh warga beragama Islam dan Kristen

Tidak hanya memiliki rasa toleransi yang tinggi, warga berbeda agama Islam dan Kristen di Dusun Kepuhgunung juga mempunyai sikap saling menghargai satu terhadap yang lain. Hal ini terlihat dari apabila ada orang Islam yang mempunyai hajatan atau acara dan mengundang orang Kristen maka orang itu akan selalu datang dan memenuhi undangan tersebut. Seperti kata Bapak H. Misnan, kalau ada acara *slametan* 40 harinya orang meninggal atau acara kirim do'a (*haul*).

“Saya juga selalu mengundang orang Kristen mbak, masa semua tetangga saya undang tapi mereka tidak ya tidak enak. Tapi mereka selalu datang walaupun hanya duduk-duduk saja hanya sekedar menghargai undangan. Begitu juga sebaliknya apabila mereka punya acara, kami semua (orang Islam) juga diundang untuk datang kerumahnya.”³²

Pada saat perjalanan pulang dari rumah Bapak H. Misnan saya berjumpa dengan ibu Ngatemi, warga Dusun Kepuhgunung yang berusia sekitar 56 Tahun. Kami pun ngobrol di teras rumah beliau.

“*Aku wong Islam mbak tapi gak tau tukaran karo wong Kristen, wong Kristen nang kene apai-apik mbak, yowes biasa ngunu mbak ambek tonggo-tonggo, malah mbangun-mbangun got mbak.*”

“ Saya orang Islam mbak, tapi saya tidak pernah bertengkar dengan orang Kristen, Orang Kristen di sini baik-baik mbak, ya bersikap baik dengan tetangga-tetangga, malah pernah membangun parit atau saluran air Dusun.”³³

Dari wawancara dengan Ibu Ngatemi di atas bisa dijelaskan bahwa masyarakat Islam di Dusun Kepuhgunung sangat terbuka dengan pemeluk Kristen. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat mau menerima bantuan dari orang Kristen untuk menjadikan Dusun lebih baik lagi.

³²Wawancara dengan Bapak H. Misnan Tokoh Agama Dusun Kepuhgunung Juni 2014

³³Wawancara dengan Ibu Ngatemi Warga Dusun Kepuhgunung beragama Islam, Juni 2014

Mereka tidak pernah mempermasalahkan siapa dan beragama apa yang memberi bantuan, asalkan Dusun Kepuhgunung bisa lebih baik.

Ibu Mariati adalah seorang ibu rumah tangga warga Dusun Kepuhgunung Pemeluk Islam. Menurut ibu Mariati keberadaan pemeluk Kristen di tengah-tengah kehidupan mereka tidak ada pengaruh besar. Ibu mariati menjelaskan bahwa tidak pernah ada konflik atau pertikaian yang terjadi antara pemeluk Islam dan Kristen. Mereka malah saling membantu satu sama lain. Mereka juga saling menghargai satu sama lain.

“Ketika setiap ada Adzan yang dikumandangkan lima kali dalam sehari orang Kristen tidak pernah merasa terganggu, begitu juga dengan saya yang tidak merasa terganggu ketika setiap hari Rabu, Jum’at dan Minggu orang Kristen sembahyang di Gereja dengan mengeluarkan suara nyanyian yang keras.”³⁴

Rumah ibu Mariati terletak di sebelah Gereja tepatnya di sebelah Kiri Gereja, jadi setiap kali ada kegiatan di dalam gereja, dari rumah Ibu Mariati terdengar dengan jelas. Suami Ibu Mariati bekerja sebagai petani, namun karena rumah mereka berdekatan dengan gereja suami Ibu Mariati yaitu Bapak Kandar diminta oleh tokoh agama Kristen untuk menjaga keamanan Gereja.

“Kami (pemeluk Islam) sudah terbiasa hidup dengan perbedaan, kami saling menghargai dan tidak pernah menyinggung satu sama lain. Kami hidup bertetangga secara damai dengan semua kesederhanaan kami. Saya pribadi berpendapat bahwa urusan agama adalah urusan diri sendiri dengan Sang Pencipta. Jadi tidak ada sangkut pautnya dengan kehidupan sesama manusia. Mereka (pemeluk Kristen) dapat bersikap baik maka kami (pemeluk Islam) akan bersikap terbuka dengan mereka. Bagi

³⁴Wawancara dengan Ibu Mariati Warga Dusun Kepuhgunung beragama Islam Juni 2014

saya, kehidupan sosial lebih penting daripada terus-terusan mengurus tentang perbedaan agama.”³⁵

Dalam hal ini yang paling utama adalah terciptanya kerukunan bersama. Masyarakat Islam di Dusun Kepuhgunung termasuk Islam Tradisional yaitu agama Islam yang sudah mendapat pengaruh dari adat istiadat atau tradisi setempat sifatnya lebih lentur dan terbuka. Islam tradisional karena sudah mendapat pengaruh dari tradisi atau adat istiadat masyarakat setempat, maka sifatnya tidak kaku yang harus berdasarkan Alqur'an dan Tauhid namun ajarannya lebih lentur karena ajaran Islam dipadukan dengan adat istiadat dan tradisi desa setempat yang tentunya lebih mengutamakan *keguyuban* atau kerukunan bersama. Yang mereka utamakan adalah toleransi dan solidaritas diantara warga yang berbeda agama demi terciptanya kerukunan bersama.

Bapak egik adalah salah satu warga Dusun Kepuhgunung yang beragama Kristen. Beliau adalah seorang wiraswasta dan pengusaha. Bapak egik mempunyai sebuah tempat rekreasi keluarga yaitu Pacet Mini Park yang berada di Dusun Jolopeto Desa Warugunung. Dengan dibangunnya tempat rekreasi keluarga tersebut, secara tidak langsung bapak Egik sudah memberdayakan warga Desa Warugunung terutama warga Dusun Kepuhgunung yang masih belum mempunyai pekerjaan atau pengangguran. Banyak pemuda dan ibu rumah tangga yang diperkerjakan oleh pak Egik di Pacet Mini Park.

³⁵Wawancara dengan Ibu Mariati Warga Dusun Kepuhgunung beragama Islam Juni 2014

Di sini pak Egik tidak pernah membeda-bedakan pekerja atau karyawannya. Beliau juga tidak mempermasalahkan tentang agama. Baik yang beragama Kristen atau Islam boleh bekerja di tempatnya. Pak Egik malah lebih menyukai karyawan yang bergama Islam karena menurut beliau orang Islam itu lebih ulet dan rajin. Dan seorang karyawan harus mempunyai sikap itu.

“Saya itu bangga sama karyawan saya yang rata-rata muslim, etos kerjanya baik. Mereka sangat ulet dan pekerja keras. Saya juga menghargai privasi mereka dan waktu beribadah mereka. Saya memberikan toleransi atau kelonggaran kepada mereka untuk melaksanakan ibadah.” Penuturan Pak Gik.³⁶

Selain memberikan kelonggaran dan toleransi dalam melaksanakan ibadah. Pak Egik juga sangat peduli dengan para karyawan atau pekerjanya. Beliau tidak segan-segan untuk membantu para karyawan atau pekerjanya jika mengalami musibah atau kesulitan. Bantuan yang diberikan pak Egik tidak hanya dalam bentuk immaterial saja, pak Egik juga sering memberikan bantuan berupa materi kepada karyawan atau pekerjanya yang membutuhkan.

Mbak Ega adalah salah satu karyawan yang bekerja di tempat usaha pak Egik. Beliau adalah salah satu staf reservasi dan administrasi. Suami mbak Ega adalah seorang buruh pabrik, dan ketika anak mbak Ega sakit dan harus dirawat di Rumah sakit Pak Egik tidak segan-segan untuk memberikan pinjaman uang kepada mbak Ega. Dan memberikan

³⁶Wawancara dengan Bapak Egik warga Dusun Kepuhgunung beragama Kristen, Juni 2014

kelonggaran kepada mbk Ega untuk tidak masuk kerja atau cuti agar bisa merawat dan menjaga anaknya yang sakit.

“saya itu merasa beruntung mbak bekerja di sini, boss saya itu orangnya baik sekali, saya beberapa kali pinjam uang untuk kebutuhan rumah tangga. Tidak hanya saya mbk, semua karyawan di sini juga diperlakukan sama. Meskipun boss saya orang Kristen tapi jiwa sosial dan kepeduliannya tinggi mbak.”³⁷

Dengan demikian, sangat jelas terlihat tingkat toleransi dan kerukunan antar warga sangat tinggi. Antar warga berbeda agama sangat menghargai satu sama lain. Mereka sesama warga tidak pernah mempermasalahkan agama masing-masing. Yang paling utama menurut mereka adalah mereka tinggal dan hidup di dalam satu Dusun yang tentunya akan membutuhkan satu sama lain, oleh karena itu mereka lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi untuk terciptanya kerukunan bersama.

Bapak Widiarto merupakan kepala RW 05 Dusun Kepuhgunung Desa Warugunung. Sebagai salah satu Kepala RW beliau aktif untuk mengadakan kegiatan-kegiatan untuk memajukan atau meramaikan Dusun. Misalnya pada perayaan hari besar kenegaraan atau peringatan 17 Agustus selalu mengadakan lomba-lomba atau pentas untuk warga.

“Setiap 17 Agustus di Dusun Kepuhgunung ini rame mbak, saya sama anak-anak muda Remas dan Karang taruna selalu mengadakan perlombaan dan malamnya ada pentas seni. Warga pemeluk Kristen juga ikut membantu mbak, biasanya dalam perlombaan menyanyi jurinya itu orang Kristen mbak. Orang Kristen juga ikut lomba-lomba mbak, malah ada yang ikut lomba

³⁷Wawancara dengan Mbak Ega warga Dusun Kepuhgunung beragama Islam Juni, 2014

melukis kaligrafi, ya gak papa mbak wong yang dinialai itu dari faktor seninya.”³⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Widiarto dapat dijelaskan bahwa pro-eksistensi atau keterbukaan masyarakat Islam di Dusun Kepuhgunung terjadi dalam semua hal dan semua aspek kehidupan. Masyarakat Islam tidak pernah membeda-bedakan atau melihat orang dari segi agamanya.



Gambar 4 : Perayaan HUT Indonesia, Lomba sepak bola memakai sarung yang diikuti oleh warga beragama Islam dan Kristen

2. Keterbukaan Masyarakat Islam Tradisional

“Orang Islam di Kepuhgunung ini sangat terbuka. Mungkin karena Islam di sini itu Islam jawa, atau Islam yang bercampur dengan tradisi. Jadi ajarannya itu tidak seperti Islam yang ada di Arab atau Islam yang seperti diajarkan di Pesantren *Salafiah* tapi lebih mementingkan norma-norma atau aturan yang ada di Desa. Lagipula orang sini itu Islam NU mbak, jadi ajarannya tidak sekeras aliran lainnya. Kalau katanya Gus Dur itu ya Islam Moderat itu mbak orang sini.”³⁹

³⁸Wawancara dengan Bapak Widiarto Kepala RW 05 Dusun Kepuhgunung, Juni 2014

³⁹Wawancara dengan Bapak Ghofur tokoh Masyarakat si Dusun Kepuhgunung, Juni 2014

Bapak Ghofur adalah salah satu tokoh masyarakat yang ada di Dusun Kepuhgunung. Bapak Ghofur adalah seorang PNS yang mengajar di SMPN Pacet. Menurut wawancara dengan bapak Ghofur dapat dijelaskan bahwa faktor utama yang membuat masyarakat Islam di Dusun Kepuhgunung sangat terbuka terhadap pemeluk Kristen adalah islam yang dianut oleh warga Dusun Kepuhgunung adalah aliran NU (Nadhatul Ulama) atau yang biasa disebut sebagai *Ahlussunnah Waljama'ah*. Jadi ajarannya lebih lunak karena mengikuti sunnah-sunnah Nabi. Hal ini bisa jadi sangat berbeda apabila aliran Islam yang dianut oleh warga Dusun Kepuhgunung adalah aliran Muhammadiyah atau LDII. Bisa jadi mereka tidak mau terbuka bahkan cenderung tidak menerima keberadaan pemeluk Kristen karena ajarannya lebih keras karena wajibnya saja yang dilakukan.

Seperti yang dikatakan oleh Gus Dur (Abdurrahman Wahid), NU adalah termasuk aliran Islam Moderat. Islam moderat adalah corak pemahaman Islam yang menolak cara-cara kekerasan yang dilakukan oleh kalangan lain yang menganut model Islam radikal. Islam Moderat lebih luas lagi diartikan sebagai kebebasan dalam berpendapat dan saling menghargai pendapat dan pilihan masing-masing pihak.⁴⁰

Ajaran Islam di Dusun Kepuhgunung lebih lunak karena selain Islam mereka masih tercampur oleh adat istiadat atau tradisi setempat, Islam di Dusun Kepuhgunung juga tidak keras atau radikal.

⁴⁰Iwan Setiawan, "Pengertian Islam Moderat". (<http://www.islamlib.com/>diakses 15 Juli 2014).

“Di sini itu ya tidak ada yang mengatakan bahwa bersalaman atau mengucapkan selamat pada orang Kristen itu dosa, atau kalau kita diundang terus kita datang itu dosa. Lah masak kayak gitu mbak, bukannya Rasulullah pernah berkata bahwa menghadiri undangan itu adalah kewajiban. Yang penting itu kita hubungan kita baik dengan sesama tetangga.”⁴¹

Bapak Tjokro Adi yang merupakan tokoh Agama Kristen yang sangat dihormati, mempunyai sikap yang pluralis yang tentunya sangat menghargai keanekaragaman agama, budaya, etnis atau suku bangsa. Menurut Bapak Tjokro, penyebaran agama Kristen di Desa Warugunung terutama di Dusun Kepuhgunung itu berawal pada tahun 1965-1966. Ada seorang dokter yang pindah dan menetap di Dusun Kepuhgunung. Dokter itu bernama Christhoper Julian. Beliau seorang penderma yang suka memberikan pengobatan gratis dan membagikan sembako kepada orang-orang yang tidak mampu. Menurut pak Tjokro karena kebaikan dan sifatnya beliau itulah maka warga Dusun Kepuhgunung banyak yang merasa simpati dan akhirnya masuk Agama Kristen.

“Faktor utama yang menyebabkan masyarakat Islam sangat terbuka dengan orang Kristen itu ya karena penyebaran Kristen di Dusun Kepuhgunung ini dilakukan secara damai, tidak pernah ada paksaan supaya seseorang masuk Kristen. Hal inilah yang membuat kami tidak pernah bertengkar atau berselisih.”⁴²

Pak Tjokro menjelaskan bahwa dari dulu hingga sekarang tidak ada paksaan sama sekali apakah orang itu mau masuk Kristen atau tidak.

Maka dari itu, dari dulu hingga sekarang antara pemeluk Islam dan

⁴¹Wawancara dengan Bapak Ghofur tokoh Masyarakat si Dusun Kepuhgunung, Juni 2014

⁴²Wawancara dengan Bapak Tjokro Adi Tokoh Agama Kristen (Pendeta) di Dusun Kepuhgunung, Juni 2014

Kristen tidak pernah terjadi perselisihan. Karena agama Kristen disebarkan secara damai di Dusun Kepuhgunung.

Hubungan antar Tokoh agama di Dusun Kepuhgunung juga sangat baik. Jika ada permasalahan apapun atau dalam setiap musyawarah yang dilakukan sebulan sekali di Gedung Balai Dusun Kepuhgunung. Semua tokoh masyarakat dan Tokoh agama berkumpul, untuk berdiskusi dan saling memberi masukan apabila ada permasalahan di Dusun. Pak Tjokro juga menuturkan bahwa beliau juga sering berkunjung ke rumah tokoh Agama Islam.

“Saya itu sering sekali main ke rumah ustadz-ustadz termasuk bapak Misnan. Saya membicarakan bukan hanya soal agama tetapi juga masalah-masalah lain yang ada di Dusun misalnya masalah pertanian dan masalah keamanan Dusun. Setiap ke rumah mereka, saya disambut dengan baik begitu juga dengan saya apabila ada tamu tentu akan saya persilahkan dengan baik pula.”⁴³

C. Analisis Data

Dari semua data-data yang ditemukan dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Interaksi Sosial Masyarakat Dusun Kepuhgunung: Komunitas Muslim dan Kristen

Dari data tersebut di atas maka ketika dianalisis menggunakan teori pertukaran Peter M. Blau adalah sebagai berikut:

Masyarakat Islam di Dusun Kepuhgunung masih tergolong masyarakat tradisional. Islam Tradisional yaitu suatu upaya untuk

⁴³Wawancara dengan Bapak Tjokro Adi Tokoh Agama Kristen (Pendeta) di Dusun Kepuhgunung, Juni 2014

mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan lokal (Indonesia) di dalam merumuskan hukum-hukum agama, dengan tanpa mengubah hukum itu sendiri. Tidak berarti juga meninggalkan norma-norma (keagamaan) demi budaya, tetapi agar norma-norma itu menampung kebutuhan-kebutuhan dari budaya dengan mempergunakan peluang yang disediakan oleh variasi pemahaman *nash Al-Qur'an*.⁴⁴ Islam sebagai ajaran yang normatif berasal dari Tuhan diakomodasikan ke dalam kebudayaan yang berasal dari manusia tanpa kehilangan identitasnya masing-masing.

Masyarakat Dusun Kepuhgunung dalam kehidupan sehari-hari masih berpegang teguh kepada norma-norma yang ada di Dusun. Antara warga berbeda agama di Dusun Kepuhgunung sama-sama mematuhi dan berpegang teguh kepada norma-norma kemasyarakatan yang ada di Dusun. Interaksi dan komunikasi warga Dusun Kepuhgunung yang berbeda agama telah terbiasa meniadakan perbedaan agama dalam interaksi sehari-hari.

Pada kolektivitas yang luas atau masyarakat luas tidak ada interaksi langsung diantara anggota-anggotanya dikarenakan itu harus diciptakan sarana atau mekanisme yang bisa mengantarai interaksi diantara mereka.

Bagi Blau sarana dan mekanisme itu adalah norma-norma dan nilai-nilai yang berada di dalam masyarakat itu sendiri. Norma-norma atau aturan-aturan bersama menggariskan perilaku dalam suatu

⁴⁴Mahsun Fuad, *Hukum Islam di Indonesia: Dari Nalar Parsipatoris Hingga Emansipatoris*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hal. 13-14

kolektivitas atau dalam masyarakat luas. Norma-norma itu memaksa individu untuk mematuhi aturan dari mereka. Norma-norma social menggantikan pertukaran yang tidak langsung untuk pertukaran yang langsung. Seorang anggota masyarakat taat kepada norma-norma masyarakat dan sebagai gantinya dia menerima pengakuan dari masyarakat itu.⁴⁵

Konsep Peter M. Blau tentang pertukaran sosial terbatas pada tingkah laku yang mendatangkan imbalan, yakni tingkah laku yang akan berhenti kalau dia berasumsi bahwa tidak bakal ada imbalan lagi. Imbalan yang dipertukarkan bisa bersifat intrinsik seperti, cinta, afeksi, pengakuan, dan penghargaan. Dapat pula bersifat ekstrinsik seperti, uang atau barang-barang material lainnya.

Pertukaran sosial yang terjadi antara pemeluk Islam dan Kristen di Dusun Kepuhgunung Desa Warugunung Pacet Mojokerto adalah ingin mendapatkan imbalan yang bersifat intrinsik. Di mana yang menjadi sarana dan mekanisme pertukaran itu adalah norma-norma dan nilai-nilai yang berada di dalam masyarakat. Pemeluk Kristen yang merupakan kelompok minoritas di Dusun Kepuhgunung berusaha untuk mengikuti atau mematuhi semua aturan atau norma-norma yang sudah ada di Dusun agar dapat di terima oleh warga pemeluk Islam yang merupakan kelompok mayoritas. Imbalan yang didapat dari pertukaran sosial antara pemeluk Kristen dan Islam tersebut bersifat intrinsik atau berupa

⁴⁵ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 176-180

pengakuan. Dengan mentaati seluruh aturan atau norma-norma kemasyarakata yang ada di Dusun maka pemeluk Kristen dapat diakui dan dihargai sebagai sesama warga Dusun Kepuhgunung.

Menurut Peter M. Blau, interaksi sosial pertama-tama muncul di dalam kelompok-kelompok sosial. Orang tertarik kepada kelompok tertentu kalau mereka merasa bahwa hubungan dengan kelompok tersebut akan memebrikan lebih banyak imbalan atau keberuntungan dari pada bergabung dengan kelompok lain. Karena mereka tertarik kepada kelompok tertentu itu maka mereka ingin supaya mereka diterima di dalam kelompok itu. Untuk diterima di dalam kelompok itu mereka harus menawarkan kepada anggota-anggota kelompok itu dengan imbalan-imbalan atau keuntungan-keuntungan tertentu. Hal ini termasuk berusaha mengesankan anggota kelompok agar dapat menerima anggota baru.⁴⁶

Pada hubungan atau interaksi antara warga yang beragama Islam dan Kristen di Dusun Kepuhgunung. Warga pemeluk Kristen berusaha untuk mengesankan dengan lebih menonjolkan diri dalam setiap kegiatan yang diadakan di Dusun. Misalnya pada saat musyawarah Dusun atau rembuk Dusun, orang Kristen lebih banyak berpendapat dan memberikan ide-ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di Dusun, hal ini dilakukan karena warga pemeluk Kristen di Dusun Kepuhgunung ingin diterima oleh masyarakat Islam.

⁴⁶Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 89-91

2. Bentuk-bentuk pro eksistensi masyarakat Islam tradisional pada pemeluk Kristen di Dusun Kepuhgunung Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Kemajemukan agama yang terjadi di Dusun Kepuhgunung Desa Warugunung membuat masyarakat terdorong untuk tetap menjaga solidaritas, kerukunan dan saling menghargai antar sesama pemeluk agama Islam dan Kristen. Hal ini dibuktikan dengan saling menghormati dan menghargai terhadap agama yang lainnya. Adapun bentuk-bentuk pro-eksistensi masyarakat Islam tradisional pada pemeluk Kristen di Dusun Kepuhgunung Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya :

a. Pro-eksistensi dalam kegiatan keagamaan

Ketika ada perayaan hari besar keagamaan yaitu Idul Fitri bagi pemeluk Islam dan Natal bagi pemeluk Kristen mereka saling memberikan selamat. Ketika hari raya Idul Fitri, maka orang Kristen juga ikut berkunjung dari rumah ke rumah sebagai bentuk rasa saling menghormati, begitu juga pada saat Natal. Orang Kristen akan mengundang orang Islam untuk datang ke rumahnya dan mengadakan acara makan-makan. Mereka juga saling memberikan ucapan selamat satu sama lain.

Antar warga Islam maupun Kristen juga saling membantu satu sama lain. Pada saat hari raya Idul Adha orang Kristen banyak

membantu dalam mengantarkan daging hewan kurban ke rumah-rumah orang yang tidak mampu. Mereka juga ikut membersihkan pelataran Masjid dan Mushallah atau langgar yang menjadi tempat persembelihan hewan kurban.

b. Pro-eksistensi dalam kegiatan sosial

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kepuhgunung adalah sebagai berikut:

1) Kerja bakti

Kerja bakti adalah kegiatan yang bertujuan untuk membersihkan semua lingkungan yang ada di Dusun Kepuhgunung. Kerja bakti diadakan setiap bulannya yaitu pada hari Minggu di Minggu ke tiga setiap bulannya. Kerja bakti dilakukan oleh semua warga laki-laki di Dusun Kepuhgunung baik yang beragama Islam maupun Kristen. Bahkan mereka saling membantu membersihkan sarana peribadatan mereka, orang Kristen juga ikut membantu membersihkan masjid dan Mushallah begitu juga dengan orang Islam yang ikut membantu membersihkan area Gereja. Mereka juga bekerjasama membersihkan area pemakaman. Tidak ada perbedaan perlakuan antara pemeluk Islam dan Kristen semua wajib mengikuti kegiatan sosial yang diadakan oleh Dusun.

2) Interaksi di ruang publik

Interaksi di ruang publik atau hubungan sosial antara warga pemeluk Islam dan pemeluk Kristen terjalin sangat baik. Mereka hidup bertetangga dengan sangat rukun dan damai. Saling menghargai satu sama lain. Orang Kristen tidak merasa terganggu dengan suara adzan yang terdengar sebanyak lima kali dalam sehari. Orang Islam juga tidak merasa terganggu ketika setiap hari Rabu, Jum'at dan Minggu orang Kristen sembahyang di Gereja dengan mengeluarkan suara nyanyian yang keras.

Pergaulan antar sesama warga juga terjalin sangat baik, mereka bergaul bukan hanya dengan sesama warga yang memeluk agama yang sama. Antara orang Islam dan Kristen bergaul atau berkumpul bersama. Warga berbeda agama Islam dan Kristen di Dusun Kepuhgunung juga mempunyai sikap saling menghargai satu terhadap yang lain. Hal ini terlihat dari apabila ada orang Islam yang mempunyai hajat atau acara dan mengundang orang Kristen maka orang itu akan selalu datang dan memenuhi undangan tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika orang islam mendapat undangan dari orang Kristen maka mereka akan datang untuk memenuhi undangan tersebut.

3) Kepedulian sosial warga jika ada warga yang meninggal dunia

Jika ada warga yang meninggal dunia, baik yang beragama Islam maupun Kristen saling berta'ziah. Hal ini dilakukan karena sudah menjadi tradisi di Dusun Kepuhgunung. Apabila ada warga yang beragama Kristen meninggal, maka semua warga yang beragama Islam akan bertakziah ke rumah orang Kristen yang meninggal dunia tersebut. Mereka membantu proses pemakaman, seperti menggali kubur dan membawa jenazah ke makam. Namun untuk upacara kematian, warga yang beragama Islam memberikan ruang untuk warga Kristen melaksakannya karna antara Islam dan Kristen berbeda cara upacara kematiannya.

Seperti halnya jika ada orang islam yang meninggal dunia, maka orang-orang Kristen juga ikut bertakziah, dan menghormati dengan memakai kerudung bagi perempuan layaknya orang islam. Keterbukaan beragama Islam pada pemeluk Kristen seperti ini merupakan suatu bentuk yang sangat mendasar bagaimana konsep-konsep keagamaan tidak dapat dijadikan penghalang, mereka tetap bisa menjalin hubungan yang harmonis dan rukun untuk terciptanya kehidupan bersama yang damai.

4) Kepedulian sosial warga jika ada warga yang sakit

Warga Dusun Kepuhgunung mempunyai jiwa sosial dan kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini dikarenakan hubungan antar warga di Desa lebih kuat daripada di Kota. Tingkat solidaritas mereka tinggi, mereka punya anggapan bahwa semua warga Dusun Kepuhgunung adalah keluarga. Oleh karena itu jika ada tetangga yang mengalami musibah seperti sakit, maka semua orang berbondong-bondong untuk menjenguknya. Mereka tidak peduli apakah yang sakit itu orang Islam atau Kristen mereka sama-sama menjenguknya karena mereka menganggap bahwa menjenguk orang sakit itu kewajiban.

c. Pro-eksistensi dalam kegiatan hari besar kenegaraan

Sebagai warga negara Indonesia yang baik, warga Dusun Kepuhgunung selalu mengadakan perayaan setiap tanggal 17 Agustus di mana pada hari tersebut Indonesia resmi memproklamkan diri sebagai Negara yang merdeka.

Semua warga Dusun Kepuhgunung diwajibkan memasang bendera Indonesia di depan rumahnya masing-masing. Setiap RT biasanya berlomba untuk menghias RT mereka masing-masing dengan kreatif agar terlihat bagus dan menarik. Selalu diadakan berbagai macam lomba seperti termasuk lomba menghias wilayah perRT. Di sini semua warga Dusun Kepuhgunung dilibatkan termasuk warga yang beragama Kristen. Warga pemeluk Islam tidak

pernah mendiskriminasi atau mengucilkan warga Kristen, mereka juga dirangkul dan diajak ikut berpartisipasi aktif dalam perayaan 17 Agustus.

Banyak sekali lomba-lomba yang menggunakan atribut atau simbol-simbol agama Islam yang diikuti oleh orang Kristen, misalnya lomba lari memakai sarung dan lomba melukis kaligrafi, hal ini tidak jadi masalah bagi orang Islam di Dusun Kepuhgunung ini sendiri.

d. Pro-eksistensi dalam kegiatan berpolitik

Tidak ada perbedaan perlakuan antara warga berbeda agama dalam hal berpolitik, setiap warga berbeda agama baik yang beragama Islam atau Kristen mempunyai hak yang sama untuk menjadi aparat Desa dan untuk memberikan hak suara dan hak pilihnya.

Warga berbeda agama Islam dan Kristen berhak mencalonkan diri sebagai kepala RT, kepala RW, kepala Dusun (polo), kepala Desa dan jabatan lain yang ada di Desa. Selain itu warga pemeluk Islam atau Kristen di Dusun Kepuhgunung juga berhak memberikan suaranya atau mempergunakan hak suaranya untuk memilih calon kepala Dusun (polo), calon kepala desa, dan bahkan pada pemilihan nasional seperti pemilihan anggota legislatif dan presiden.

Pada struktur kepengurusan dalam pelaksana struktur organisasi di Dusun Kepuhgunung mempunyai berbagai macam latar

belakang keagamaan yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa perbedaan keagamaan yang ditunjukkan dalam pelaksana struktur organisasi di Dusun Kepuhgunung.

Kepala Dusun Kepuhgunung adalah bapak Sumarji, pemeluk agama islam. Ketua RW di Dusun Kepuhgunung adalah bapak Widiarto, pemeluk agama Kristen. Ketua RT 7 Dusun Kepuhgunung adalah bapak Selamat, pemeluk Islam. Ketua RT 8 adalah bapak Sutaji yang beragama Islam. Ketua RT 9 adalah bapak Sandi, beliau adalah pemeluk Kristen. Ketua RT 10 adalah Bapak Budi Santoso, beliau adalah pemeluk Islam. Ketua RT 11 adalah bapak Jodi Hermawan, beliau beragama Kristen. Ketua RT 12 adalah bapak Amirullah, pemeluk agama Islam.

Tabel 18
Struktur Organisasi Dusun Kepuhgunung

No.	Nama	Jabatan	Agama
1.	Sumarji	Kepala Dusun	Islam
2.	Widiarto	Kepala RW	Kristen
3.	Selamet	Ketua RT 07	Islam
4.	Suwito	Ketua RT 08	Islam
5.	Sandi	Ketua RT 09	Kristen
.6.	Budi Santoso	Ketua RT 10	Islam
7.	Jodi Hermawan	Ketua RT 11	Kristen
8.	Amirullah	Ketua RT 12	Islam

Sumber: diolah dari hasil wawancara dengan Kepala Dusun

- e. Pro-eksistensi dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan warga

Dusun Kepuhgunung Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto terletak di daerah pegunungan. Karena

terletak di wilayah kecamatan Pacet dan letaknya juga tidak jauh dari pusat Kecamatan Pacet yang merupakan salah satu destinasi atau tujuan wisata di Kabupaten Mojokerto maka di Desa Warugunung banyak berdiri restoran atau rumah makan dan tempat rekreasi keluarga. Hal ini tentunya dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Warugunung.

Rata-rata pemilik restoran atau rumah makan dan tempat rekreasi keluarga adalah pemeluk agama Kristen, dan para karyawan atau pekerja di restoran atau rumah makan dan tempat rekreasi keluarga tersebut mayoritas adalah warga yang beragama Islam. Dengan adanya restoran atau rumah makan dan tempat rekreasi keluarga tersebut secara tidak langsung akan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Warugunung.

Bentuk Pro-eksistensi yang terjadi pada warga muslim yang pekerja pada tempat usaha milik orang Kristen yaitu, pemilik restoran atau rumah makan dan tempat rekreasi keluarga memberikan kelonggaran bagi karyawannya yang beragama Islam untuk melaksanakan ibadah atau Shalat Lima Waktu. Para pemilik usaha juga menyediakan tempat beribadah bagi para karyawannya. Selain itu pemilik usaha juga tidak segan-segan untuk membantu baik dalam bentuk materi ataupun immateri jika ada karyawan yang mengalami musibah atau kesulitan. Misalnya meminjamkan uang

tanpa anggunan atau jaminan kepada karyawan yang membutuhkan uang.

3. Latar belakang masyarakat Islam tradisional sangat terbuka pada pemeluk Kristen di Dusun Kepuhgunung Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Latar belakang atau faktor utama yang menyebabkan masyarakat tradisional sangat terbuka pada pemeluk Kristen di Dusun Kepuhgunung adalah :

- a. Masyarakat Islam di Dusun Kepuhgunung masih tergolong masyarakat Islam tradisional. Islam Tradisional yaitu suatu upaya untuk mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan lokal (Indonesia) di dalam merumuskan hukum-hukum agama, dengan tanpa mengubah hukum itu sendiri. Tidak berarti juga meninggalkan norma-norma (keagamaan) demi budaya, tetapi agar norma-norma itu menampung kebutuhan-kebutuhan dari budaya dengan mempergunakan peluang yang disediakan oleh variasi pemahaman *nash Al-Qur'an*.⁴⁷ Islam sebagai ajaran yang normatif berasal dari Tuhan diakomodasikan ke dalam kebudayaan yang berasal dari manusia tanpa kehilangan identitasnya masing-masing.

Mereka tidak pernah menonjolkan agama dalam berinteraksi dengan sesama warga, selain itu warga Dusun kepuhgunung sangat mengikuti kebiasaan yang ditinggalkan oleh para pendahulunya.

⁴⁷Mahsun Fuad, *Hukum Islam di Indonesia: Dari Nalar Parsipatoris Hingga Emansipatoris*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hal. 13-14

Mereka lebih menonjolkan *keguyubannya* sebagai sesama warga Dusun Kepuhgunung daripada menonjolkan identitas keagamaannya. Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari masih berpegang teguh kepada norma-norma yang ada di Dusun.

Interaksi dan komunikasi warga Dusun Kepuhgunung yang telah terbiasa meniadakan perbedaan agama dalam interaksi sehari-hari. Hal ini diwujudkan dalam berbagai macam kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat yang berbeda agama Islam dan Kristen di Dusun Kepuhgunung.

- b. Masyarakat Islam di Dusun Kepuhgunung sangat terbuka terhadap pemeluk Kristen karena Islam yang dianut oleh warga Dusun Kepuhgunung adalah aliran NU (Nadhatul Ulama) atau yang biasa disebut sebagai *Ahlussunnah Waljama'ah*. Jadi ajarannya lebih lunak karena mengikuti sunnah-sunnah Nabi. Hal ini bisa jadi sangat berbeda apabila aliran Islam yang dianut oleh warga Dusun Kepuhgunung adalah aliran Muhammadiyah atau LDII. Bisa jadi mereka tidak mau terbuka bahkan cenderung tidak menerima keberadaan pemeluk Kristen karena ajarannya lebih keras karena wajibnya saja yang dilakukan.

NU adalah termasuk aliran Islam Moderat. Islam moderat adalah corak pemahaman Islam yang menolak cara-cara kekerasan yang dilakukan oleh kalangan lain yang menganut model Islam radikal. Islam Moderat lebih luas lagi diartikan sebagai kebebasan dalam

berpendapat dan saling menghargai pendapat dan pilihan masing-masing pihak.

- c. Tidak adanya kepentingan-kepentingan politik kegamaan dari organisasi kemasyarakatan. Hal itu terlihat dari adanya keterbukaan dalam organisasi kemasyarakatan atau dalam struktur organisasi kepengurusan Dusun Kepuhgunung yang memiliki latar belakang agama yang berbeda namun bisa bekerja sama dengan baik agar tercipta keselarasan dan kerukunan bersama.
- d. Penetrasi atau penyebaran agama Kristen di Dusun Kepuhgunung dilakukan secara damai. Tidak ada paksaan sama sekali apakah orang itu mau masuk Kristen atau tidak. Maka dari itu, dari dulu hingga sekarang antara pemeluk Islam dan Kristen tidak pernah terjadi perselisihan.